FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BIDANG STUDI BROADCASTING

UNIVERSITAS MERCU BUANA

NAMA : **LIA ARYANI**

NIM : **44109010080**

JUDUL : **WAJAH KEBUDAYAAN KOREA DALAM FILM "GWANGHAE, THE MAN WHO BECOME A KING"**

BIBLIOGRAFI : **86 HALAMAN + 5 BAB + 20 BUKU+LAMPIRAN**

ABSTRAKSI

Wajah kebudayaan Korea Selatan selalu kental di setiap film dan dramanya.Ini merupakan tujuan dari pemerintah Korea Selatan untuk mengenalkan budaya Korea Selatan kepada dunia. Kebudayaan yang diperkenalkan tidak hanya kebudayaan fisik, seperti pakaian, rumah, makanan, tusuk konde Korea Selatan dan sebagainya. Tetapi juga kebudayaan non fisik pun diperkenalkan melalui film, seperti tata krama Korea Selatan, cara berbicara, kesenian, hingga cara berbicara masyarakat Korea Selatan. Rumusan masalah adalah bagaimana wajah kebudayaan dalam film Gwanghae The Man Who Become A King. Tujuannya adalah untuk menggambarkan kebudayaan dalam film GwanghaeThe Man Who Become A King.

Representasi berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan sesuatu secara bermakna, atau mempresentasikanya pada orang lain. Representasi dapat berwujud kata, gambar, sekuen, cerita, dsb yang 'mewakili' ide, emosi, fakta, dan sebagainya. Film dilihat sebagai cermin yang memantulkan kepercayaan-kepercayaan dan nilai-nilai dominandalam kebudayaannya

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini semiotika milik Charles Sanders Peirce. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, berfungsinya makna, dan produksi makna. Semiotika Charles Sanders Peirce adalah segitiga makna atau triangle meaning.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wajah kebudayaan Korea Selatan terpampang dalam film ini, dan kebudayaan yang sudah belangsung dari zaman Dinasti Joseon ini masih tetap dilakukan oleh masyarakat Korea Selatan hingga sekarang.